

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penurunan fungsi tubuh pada orang lanjut usia (lansia) akan memengaruhi kemampuan orang lanjut usia yaitu perubahan fisik, mental, dan psikososial, yang mempunyai dampak untuk tingkat kepercayaan, salah satu dampak utamanya adalah peningkatan ketergantungan yang dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses menua (Amalia, dkk. 2014).

Salah satu bentuk kemunduran fisik yang dialami orang lansia ditandai dengan kulit yang mulai keriput, penglihatan, pendengaran berkurang, gigi ompong, mudah lelah, dan gerakan lambat (Maryam, 2008). Kemunduran fisik menjadi penyebab ketergantungan lansia pada orang lain sehingga tidak dapat melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri (Rinajumita, 2011). Aktifitas sehari-hari atau *Activity of Daily Living* (ADL) merupakan aktifitas pokok dalam perawatan diri yang meliputi antara lain ke toilet, makan, berpakaian, mandi, dan berpindah tempat (Tamher & Noorkasiani, 2011).

Dalam kehidupan sehari-hari perawatan diri merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan memengaruhi kesehatan, kenyamanan, dan kebahagiaan terpenuhi. Perawatan diri seseorang dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial, dan budaya. Jika seseorang sakit biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan terutama pada lansia. Hal ini terjadi karena lansia menganggap masalah kebersihan adalah masalah kurang penting, padahal jika hal

tersebut dibiarkan dapat memengaruhi status kesehatan (Isro'in & Andarmoyo, 2012).

Penelitian oleh Maramis (2016) tentang kebermaknaan hidup lansia di Panti Werdha, menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di Panti Werdha merasa bahwa dirinya tidak lagi bermakna sehingga ia seringnya malas untuk menjaga kebersihan diri. Penelitian lain dilakukan oleh Aisyah (2014) tentang kehidupan lansia yang dititipkan keluarga di panti sosial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lansia yang dititipkan oleh keluarganya di panti karena konflik keluarga, merasa terbuang, cenderung depresi, dan menjadi malas dalam pemenuhan kebersihan diri.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Zein (2011) tentang gambaran pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pada lansia di Sambiroto RT 25 RW 04 desa Sambibulu taman Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 53,34% responden pemenuhan kebersihan diri kurang, sebanyak 13,33% responden pemenuhan kebersihan diri cukup, dan sebanyak 33,33% responden pemenuhan kebersihan diri baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zakariya (2010) tentang faktor yang berhubungan dengan kemandirian *personal hygiene* lansia di Panti Werdha. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 52,2% lansia mempunyai *personal hygiene* yang kurang baik dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan kondisi sosial.

Perawatan diri merupakan kebutuhan dasar yang meliputi perawatan kulit, mandi, mulut, mata, hidung, telinga, rambut, kaki dan kuku, serta perawatan genitalia (Suryono, 2011). Perilaku pemenuhan perawatan diri pada lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah keadaan fisik yang tidak

menarik lagi yang berakibat pada kurangnya perawatan diri (defisit). Defisit perawatan diri menurut Fitria (2009) merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkap aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (*hygiene*), berpakaian/berhias, makan, dan BAB (buang air besar) / BAK (buang air kecil) (*toileting*).

Menurut Wartonah (2010), dampak atau masalah yang muncul jika tidak dilakukan perawatan diri yaitu: a) dampak pada fisik seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik pada kuku, dan b) dampak psikososial seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial. Sedangkan dampak yang sering timbul pada masalah *personal hygiene* menurut Wartonah (2010) yaitu: a) dampak fisik, banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, gangguan fisik yang sering terjadi adalah: gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku. b) dampak psikososial, masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.

Berdasarkan penelitian dan permasalahan lansia di atas, mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana gambaran perawatan diri dalam hal mandi, makan, berpakaian dan eliminasi pada orang lansia di Panti Werdha Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana deskripsi perawatan diri orang lanjut usia di Panti Werdha

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mempelajari deskripsi perawatan diri orang lanjut usia di Panti Werdha.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan secara teoritis dalam perawatan diri orang lansia di Panti Werdha dalam hal; mandi, makan, berpakaian dan eliminasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak Panti Werdha

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan juga bahan referensi bagi pihak Panti Werdha dan keperawatan dalam memberikan pelayanan dalam hal pemenuhan kebutuhan perawatan diri lansia.

2. Bagi pihak keperawatan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam keperawatan geriatrik dan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut dalam keperawatan geriatrik.